

Analisis Faktor-Faktor Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Rawat Inap Mekarsari

Analysis of Factors on The Event of Anemia in Pregnant Mothers in Mekarsari Health Care Center

Ari Widyarni ^(1*), Nurul Indah Qoriati ⁽²⁾

^(1,2) FKM UNISKA MAB

*Email Korespondensi: ariwidlyarnifkm@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu kondisi kesehatan berkaitan dengan gizi yang paling sering diderita ibu hamil adalah anemia. Prevalensi anemia gizi besi pada ibu hamil di Indonesia berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2013 sebesar 37,1% meningkat pada tahun 2018 menjadi sebesar 48,9%. Kondisi kesehatan gizi ibu hamil sangat penting karena sangat berpengaruh terhadap status kesehatan bayi yang akan dilahirkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Rawat Inap Mekarsari. Metode penelitian survei analitik dengan rancangan Cross Sectional. Populasi seluruh ibu yang hamil di Puskesmas Rawat Inap Mekarsari berjumlah 70 orang dari bulan Januari sampai dengan akhir bulan April 2019. Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yaitu sebanyak 41 responden dengan teknik pengambilan Random Sampling. Instrumen penelitian kuesioner dan status rekam medik. Analisis statistik penelitian menggunakan uji Spearman's Rho dengan tingkat kemaknaan $\alpha=0,05$. Hasil penelitian diperoleh sebesar 43,9% ibu hamil mengalami anemia ringan, pengetahuan tentang anemia paling banyak 39% kurang dan sebagian besar 63,4% ibu hamil mengkonsumsi tablet tambah darah (TTD) di Puskesmas Rawat Inap Mekarsari. Ada hubungan pengetahuan ($p=0,001$) dan konsumsi tablet tambah darah (TTD) ($p=0,003$) dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Rawat Inap Mekarsari. Saran bagi Puskesmas Rawat Inap Mekarsari agar dapat dilakukan upaya penurunan angka kejadian anemia dengan optimalisasi pada ibu hamil dengan cara lebih meningkatkan lagi upaya peningkatan pengetahuan dan pemahaman ibu tentang anemia serta sosialisasi mengubah persepsi ibu pada mitos-mitos tentang makanan yang bergizi.

Kata Kunci : Anemia; Pengetahuan, Konsumsi TTD; Ibu Hamil

ABSTRACT

One of the health conditions related to nutrition most often suffered by pregnant women is anemia. The prevalence of iron nutrition anemia in pregnant women in Indonesia based on the results of the Basic Health Research (Riskesdas) in 2013 was 37.1%, increasing in 2018 to 48.9%. The nutritional health condition of pregnant women is very important because it is very influential on the health status of the baby to be born. This study aims to analyze the factors on the incidence of anemia in pregnant women at the Mekarsari Inpatient Health Center. Analytical survey research methods with cross sectional design. The population of all pregnant women in the Mekarsari Inpatient Health Center was 70 people from January to the end of April 2019. The research sample was a portion of the population of 41 respondents with a random sampling technique. Questionnaire research instrument and medical record status. Statistical analysis of the study used the Spearman's Rho test with a significance level $\alpha = 0.05$. The results obtained by 43.9% of pregnant women have mild anemia, knowledge about anemia at most 39% less and most 63.4% of pregnant women consume blood-added tablets (TTD) at the Mekarsari Inpatient Health Center. There is a relationship of knowledge ($p = 0.001$) and consumption of blood-added tablets (TTD) ($p = 0.003$) with the incidence of anemia in pregnant women at the Mekarsari Inpatient Health Center. Suggestions for Mekarsari Inpatient Health Centers to reduce the incidence of anemia by optimizing pregnant women by further increasing efforts to increase maternal knowledge and understanding of anemia and socialization to change the perception of mothers in myths about nutritious food.

Keywords : Anemia; Knowledge, TTD consumption; Pregnant mother

PENDAHULUAN

Prevalensi anemia pada ibu hamil di dunia sebesar 38,2% dan ini merupakan salah satu masalah kesehatan yang ekstrem di seluruh dunia dengan prevalensi tertinggi di Afrika sebesar 44,6% diikuti oleh Asia dengan prevalensi sebesar 39,3%. Prevalensi anemia gizi besi pada ibu hamil di Indonesia berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2013 sebesar 37,1% meningkat pada tahun 2018 menjadi sebesar 48,9%. Anemia bila dilihat berdasarkan kelompok umur pada tahun 2018 adalah sebagai berikut; kelompok umur 15-24 tahun sebesar 84,6%, kelompok umur 25-34 tahun sebesar 33,7%, kelompok umur 35-44 tahun sebesar 33,6% dan kelompok umur 45-54 tahun sebesar 24% (Kemenkes RI, 2019).

Pemerintah telah membagikan tablet tambah darah (TTD) secara gratis sejak tahun 1970 sebagai salah satu program untuk mengatasi anemia pada ibu hamil, namun hal ini belum dapat menuntaskan masalah anemia pada ibu hamil sepenuhnya hal ini dibuktikan dengan masih tingginya angka kejadian ibu hamil di Indonesia, untuk itu ibu hamil harus dapat mengatasi masalah pemenuhan zat besinya selama kehamilan untuk mencegah terjadinya anemia pada masa kehamilan. Kondisi tingginya kejadian anemia berkaitan dengan pengetahuan ibu yang kurang memadai tentang konsumsi zat besi maupun zat gizi, sering dijumpai di Puskesmas Rawat Inap Mekarsari pada saat hamil banyak memiliki pantangan, ibu hamil hanya makan ikan asin yang direbus karena berbagai mitos yang berkaitan dengan kehamilan.

Banyak faktor yang mempengaruhi kejadian anemia diantaranya adalah faktor pengetahuan. Ibu yang memiliki pengetahuan kurang tentang zat gizi terutama akan manfaatnya, ibu akan cenderung mengikuti mitos-mitos yang merugikan kehamilannya sehingga resiko terjadinya anemia cukup besar. Pengetahuan menurut Notoatmodjo, S (2010) adalah hasil "tahu" dan hal ini terjadi setelah mengadakan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba.

Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan bermanfaat untuk meningkatkan kualitas dan taraf hidup manusia dan dapat memperbaiki derajat kesehatan, untuk itu penting sekali untuk ibu hamil memiliki pengetahuan dalam pencegahan anemia pada masa kehamilan.

Hasil rekapitulasi laporan tahunan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Rawat Inap Mekarsari fluktuatif, tahun 2016 anemia pada ibu hamil sebesar 33%, menurun pada tahun 2018 menjadi sebesar 31% dan meningkat kembali pada tahun 2018 menjadi sebesar 35%. Studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Puskesmas Rawat Inap Mekarsari dengan melihat status rekam medik dan wawancara langsung kepada sebanyak 12 orang terungkap bahwa 7 orang mengalami anemia yang terdiri dari sebanyak 6 orang mengalami anemia ringan (kadar hemoglobin antara 8-11 gr%) dan sebanyak 1 orang ibu mengalami anemia sedang (kadar hemoglobin 7,8 gr%). Wawancara pada 7 orang ibu hamil yang anemia tersebut terkait dengan pengetahuan tentang anemia ditemukan sebanyak 4 orang (57,1%) tidak mengetahui penyebab terjadinya anemia dan tidak mengetahui dampak dari terjadinya anemia pada masa kehamilan.

Data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Rawat Inap Mekarsari masih tinggi, disisi lain pemberian tablet tambah darah, penyuluhan maupun kunjungan rumah pada ibu hamil terus dilaksanakan oleh pihak Puskesmas. Melihat fakta dan uraian tersebut di atas peneliti merasa perlu adanya penelitian yang berkaitan dengan masih tingginya kejadian anemia di Puskesmas Rawat Inap Mekarsari dengan melihat faktor pengetahuan dan konsumsi tablet tambah darah (TTD) ibu hamil dan judul yang penulis tetapkan sesuai dengan hal tersebut adalah "Analisis Faktor-Faktor Terhadap Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Rawat Inap Mekarsari".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan survey analitik, dengan rancangan cross sectional, yaitu melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan dengan mencari hubungan antara variabel independen (pengetahuan dan konsumsi tablet tambah darah (TTD)) dan

variabel dependen (kejadian anemia pada ibu hamil). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di Puskesmas Rawat Inap Mekarsari berjumlah 70 orang dari bulan Januari sampai dengan April 2019. Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yaitu sebanyak 41 responden dengan teknik pengambilan Random Sampling.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	f	%
UMUR		
≤ 20 Tahun	2	4,9
21-35 Tahun	29	70,7
>35 Tahun	10	24,4
TINGKAT PENDIDIKAN		
Rendah	16	39,0
Menengah	20	48,8
Tinggi	5	12,2
Total	41	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa umur responden sebagian besar berkisar di antara 21 – 35 tahun yaitu sebesar 29 responden (70,7%) dan tingkat pendidikan responden paling banyak berpendidikan menengah yaitu sebanyak 20 responden (48,8%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

Kejadian Anemia	f	%
Tidak Anemia	23	56,1
Ringan	18	43,9
Total	41	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat sebagian besar responden tidak mengalami anemia, yaitu sebesar 23 responden (56,1%).

Tabel 3 distribusi frekuensi pengetahuan responden menunjukkan bahwa terdapat paling banyak responden memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 16 responden (39%), dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan baik sebanyak 14 responden (34,1%) dan responden yang

berpengetahuan cukup sebanyak 11 responden (26,8%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden tentang Anemia

Pengetahuan	f	%
Baik	14	34,1
Cukup	11	26,8
Kurang	16	39
Total	41	100

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) Ibu Hamil

Konsumsi TTD	f	%
Konsumsi	26	63,4
Tidak Konsumsi	15	36,6
Total	41	100

Tabel 4 distribusi frekuensi berdasarkan konsumsi tablet tambah darah (TTD) menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengkonsumsi tablet tambah darah (TTD) yaitu sebesar 26 orang (63,4%) dan responden yang tidak mengkonsumsi tablet tambah darah (TTD) sebanyak 15 responden (36,6%).

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa dari 14 responden yang memiliki pengetahuan baik seluruhnya yakni sebesar 14 responden (34,2%) mengalami kejadian tidak anemia, dari 11 responden yang memiliki pengetahuan cukup ditemukan sebagian besar yakni sebanyak 9 responden (21,9%) tidak anemia, sedangkan dari 16 responden yang memiliki pengetahuan kurang seluruhnya yakni sebesar 16 responden (39,0%) mengalami kejadian anemia. Hasil analisis uji Spearman's Rho hubungan pengetahuan dengan kejadian anemia menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dengan p value (0,001) < 0,05 dengan nilai korelasi koefisien (r) sebesar 0,876 menunjukkan kekuatan bersifat sangat kuat.

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa dari 26 responden yang paling banyak mengkonsumsi TTD ditemukan sebagian besar yakni sebanyak 19 responden (46,3%) memiliki kejadian tidak anemia, sedangkan dari 15 responden yang tidak mengkonsumsi tablet tambah darah (TTD) ditemukan sebagian besar yakni sebesar 11 responden (26,8%) mengalami kejadian

anemia. Hasil analisis uji Spearman's Rho hubungan konsumsi tablet tambah darah (TTD) dengan kejadian anemia menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dengan p value $(0,003) < 0,05$ dengan nilai korelasi koefisien (r) sebesar 0,450 menunjukkan kekuatan hubungan bersifat sedang.

memiliki pengetahuan cukup dan sebanyak 34,1% memiliki pengetahuan baik. Berdasarkan item pertanyaan yang diajukan kepada responden didapatkan beberapa item pertanyaan yang sebagian besar dijawab dengan tidak benar oleh responden, yakni pada item pertanyaan yang terkait dengan masalah

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

Pengetahuan	Kejadian Anemia				Total		<i>p-value</i>
	Tidak Anemia		Anemia		N	%	
	n	%	n	%			
Baik	14	34,2	0	0	14	34,2	0,001
Cukup	9	21,9	2	4,9	11	26,8	
Kurang	0	0	16	39,0	16	39,0	
Jumlah Responden	23	56,1	18	43,9	41	100	

Tabel 6. Hubungan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

Konsumsi TTD	Kejadian Anemia				Total		<i>p-value</i>
	Tidak Anemia		Anemia		N	%	
	n	%	n	%			
Konsumsi	19	46,3	7	17,1	26	63,4	0,003
Tidak Konsumsi	4	9,8	11	26,8	15	36,6	
Jumlah Responden	23	56,1	18	43,9	41	100	

PEMBAHASAN

Hasil penelitian kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Rawat Inap Mekarsari didapatkan lebih dari setengah 56,1% tidak mengalami anemia dan sisanya hampir setengah yakni sebesar 43,9% mengalami anemia berdasarkan hasil pemeriksaan laboratorium yang tercatat di dalam status rekam medik. Rata-rata kadar hemoglobin ibu hamil 10,9 gr/dl dengan nilai terendah 8,1 gr/dl dan nilai hemoglobin tertinggi 12,6 gr/dl. Kondisi ibu lebih dari setengah tidak mengalami anemia karena pelayanan yang dilakukan di Puskesmas Rawat Inap Mekarsari sudah cukup baik. Pelayanan yang dilakukan di Puskesmas terkait anemia pada ibu hamil adalah kunjungan rumah, pembagian tablet besi, pembagian makanan tambahan dan penyuluhan.

Hasil pengetahuan responden tentang anemia didapatkan paling banyak memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 39%, sisanya sebanyak 26,8%

umur risiko ibu hamil untuk mengalami anemia, informasi mengenai pertanyaan-pertanyaan tersebut tidak banyak disampaikan oleh petugas kesehatan, petugas lebih banyak menyampaikan informasi terkait gizi dan pengolahan makanan untuk pencegahan anemia.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengkonsumsi tablet tambah darah (TTD), yaitu sebesar 63,4%. Dilihat dari hasil pengamatan konsumsi TTD yang tersisa pada responden, sebagian besar responden menghabiskan TTD yang diberikan dan kembali kontrol untuk mendapatkan TTD sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini sebagian besar responden ibu hamil mengkonsumsi tablet tambah darah disebabkan karena mengkonsumsi TTD secara teratur merupakan salah satu upaya atau respon dari ibu hamil untuk menjaga kehamilannya. Sehingga responden dengan kesadaran dan sukarela mengkonsumsi tablet tambah darah yang telah diberikan oleh petugas kesehatan di Pusk-

esmas sesuai dengan dosis dan anjuran pemakaian yang telah disampaikan oleh petugas kesehatan. Di samping keinginan untuk menjaga kehamilannya perilaku konsumsi tablet tambah darah responden juga disebabkan oleh informasi dan pengertian yang diberikan oleh petugas kesehatan kepada ibu hamil maupun keluarga. Dengan informasi dan pengertian yang diberikan oleh petugas, walaupun dengan pendidikan responden yang sebagian besar rendah, maka responden dan keluarga cenderung berperilaku mengkonsumsi TTD sesuai dengan tujuan informasi dan pengertian yang diberikan oleh petugas kesehatan.

Menurut Green (1980) dalam No-toatmodjo (2007: 16) Perilaku ditentukan atau terbentuk dari 3 faktor yakni; a) Faktor-faktor predisposisi (predisposing factors) yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya, b) Faktor-faktor pendukung (enabling factors), yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas kesehatan atau sarana-sarana kesehatan, c) Faktor-faktor pendorong (reinforcing factors) yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan, atau petugas yang lain, yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat.

Berdasarkan hasil uji Spearman's Rho didapatkan $\rho (0,001) < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa secara statistik ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil, selanjutnya koefisien korelasi (r) untuk menunjukkan kekuatan hubungan antara variabel pengetahuan dengan kejadian anemia ibu pada ibu hamil sebesar 0,876 bersifat sangat kuat, masuk dalam rentang 0,76-0,100 menurut Caltont.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salmarianty (2012) bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan nilai $p = 0,007$ dan nilai Prevalensi Ratio (PR) = 1,85 dan 95% CI antara 1,1 – 3,04. Hasil analisis menunjukkan yang artinya ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang beresiko mendapatkan anemia 1,85 kali dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik.

Adanya hubungan pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil

memberikan makna bahwa pengetahuan yang baik sangat mendukung dan menjadi modalitas penting dalam usaha memelihara kesehatan ibu pada masa kehamilannya diantaranya adalah dengan melakukan pemeriksaan secara rutin sesuai dengan anjuran petugas Puskesmas, mengkonsumsi tablet tambah darah setiap hari dan meningkatkan konsumsi makanan diantaranya meningkatkan konsumsi daging. Perilaku ibu hamil akibat pengetahuannya tersebut, akan dapat mencegah terjadinya kejadian anemia pada masa kehamilan.

Hasil uji Spearman's Rho hubungan konsumsi tablet tambah darah (TTD) dengan kejadian anemia pada ibu hamil menunjukkan adanya hubungan dengan $\rho (0,003) < 0,05$. Koefisien korelasi (r) untuk menunjukkan kekuatan hubungan antara konsumsi tablet tambah darah (TTD) dengan kejadian anemia pada ibu hamil sebesar 0,495 bersifat sedang.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizqi Ariyani (2016) bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia dengan nilai $p = 0,000$. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa ibu hamil yang patuh mengkonsumsi tablet Fe memiliki resiko kejadian anemia lebih rendah dibandingkan ibu hamil yang tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe, hal ini dikarenakan semakin baik kecukupan konsumsi tablet Fe maka tingkat kejadian anemia rendah (Yani, Suriah and Jafar, 2017).

Tablet tambah darah (TTD) mengandung zat besi yang dibutuhkan oleh ibu hamil untuk memenuhi kebutuhan zat besi yang meningkat selama masa kehamilan, hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Kemenkes RI (2014) dimana tablet tambah darah (TTD) adalah suplemen berisi zat besi yang berfungsi untuk membantu meningkatkan jumlah sel darah merah agar tidak menderita anemia. Satu butir tablet tambah darah (TTD) mengandung 60 mg besi elemental dan 0,400 asam folat yang dapat membantu organ-organ pembentuk sel darah merah seperti sumsum tulang untuk membentuk sel darah merah atau hemoglobin. Konsumsi tablet tambah darah ini juga membantu memenuhi asupan gizi besi yang kurang adekuat

dari makanan. Makanan yang tinggi mengandung gizi besi adalah jenis protein hewani seperti daging yang harganya cukup mahal bagi kalangan tertentu dan juga banyak terkandung didalam sayuran yang jika cara pengolahannya tidak tepat dapat mengurangi nilai gizinya sehingga asupannya tidak optimal.

Anemia pada ibu hamil merupakan suatu kondisi dimana sel darah merah atau kadar hemoglobin di bawah normal, hal ini disebabkan karena terjadinya pengenceran darah (hemodilusi) pada tubuh ibu hamil, di samping itu karena kebutuhan gizi saat hamil meningkat khususnya kebutuhan akan zat besi.

KESIMPULAN

Kejadian anemia pada ibu hamil sebesar 43,9% anemia ringan, Pengetahuan ibu hamil tentang anemia paling banyak 39% kurang, sebanyak ibu hamil sebagian besar 63,4% mengkonsumsi tablet tambah darah (TTD). Ada hubungan pengetahuan dan konsumsi tablet tambah darah (TTD) dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Rawat Inap Mekarsari.

Bagi Puskesmas Rawat Inap Mekarsari diharapkan agar dapat melakukan upaya penurunan angka kejadian anemia dengan optimalisasi pada ibu hamil mengenai pengetahuan dan pemahaman ibu tentang anemia baik dengan cara mengubah persepsi ibu pada mitos-mitos tentang makanan bergizi pada saat kehamilan melalui media leaflet, baliho atau poster yang berisi tentang anemia dan bahaya anemia pada ibu hamil. Bagi peneliti selanjutnya melakukan penelitian dengan variable berbeda seperti kepatuhan, perilaku gizi dan ketersediaan bahan makanan dengan kejadian anemia yang spesifik untuk mengukur konsumsi (TTD) dalam pencegahan anemia.

DAFTAR PUSTAKA

Ariyani, Rizqi. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Wilayah Kerja Puskesmas Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. Skripsi. Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
Kemenkes RI. 2014. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor

88 Tahun 2014 Tentang Standar Tablet Tambah Darah Bagi Wanita Usia Subur dan Ibu Hamil. Jakarta: Kemenkes RI
Kemenkes RI. 2019. Hasil Utama Risches 2018 Kementerian Kesehatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Jakarta: Kemenkes RI.

Notoatmodjo S. 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo S. 2010. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Nursalam. 2008. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.

PERSI. 2012. 50% Ibu Hamil Mengalami Anemia. (Online), izn-pdpersi.yahoo.co.id, diakses 28 Maret 2019.

Puskesmas Rawat Inap Mekarsari. 2019. Buku Laporan Distribusi Tablet Tambah Darah. Batola: Puskesmas Rawat Inap Mekarsari.

Puskesmas Rawat Inap Mekarsari. 2019. Laporan Bulanan Puskesmas Rawat Inap Mekarsari bulan Mei sampai Juni 2019. Batola: Puskesmas Rawat Inap Mekarsari.

Salmarianty. 2012. Ariyani, Rizqi. 2016. Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Gajah Mada Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2012. Skripsi. Program Sarjana Kesehatan Masyarakat Peminatan Kebidanan Komunitas Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. Depok.

Wawan dan Dewi. 2010. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika.

Yani, A., Suriah, S. and Jafar, N. (2017) 'Pengaruh SMS Reminder Terhadap Perilaku Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe', Media Kesehatan Masyarakat Indonesia.